

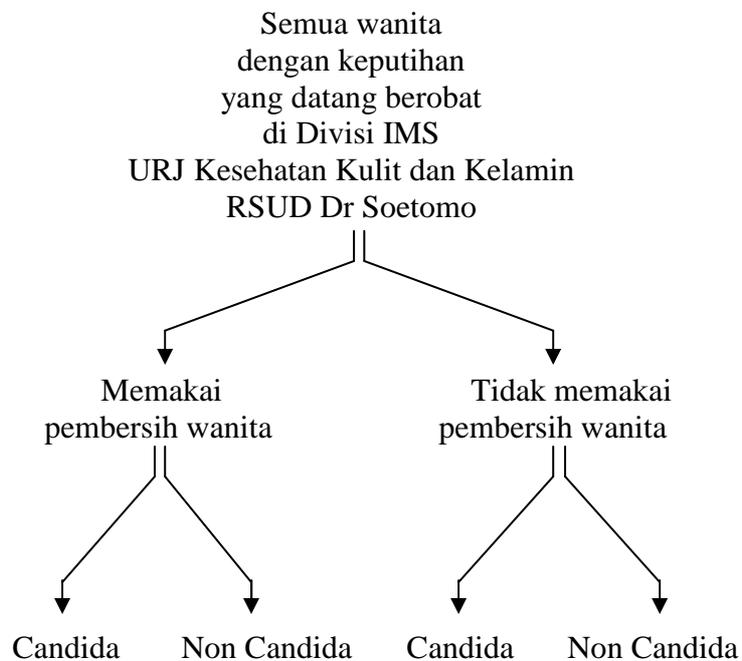
BAB 3
METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian dan Rancangan Penelitian

3.1.1. Jenis Penelitian

Observasi analitik untuk mengetahui hubungan antara pemakaian pembersih wanita dengan kandidiasis vagina.

3.1.2. Rancangan Penelitian Cross Sectional



Gambar 3.1 : Desain Penelitian Cross Sectional

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah semua wanita yang menggunakan dan tidak menggunakan bahan kimia yang berupa obat atau cairan pembersih pada vagina (organ intim wanita) dengan cara pembilasan atau penyemprotan yang berkunjung

di Divisi IMS URJ Kesehatan Kulit dan Kelamin RSUD Dr. Soetomo Surabaya, sebanyak 136 orang selama 3 bulan pada tanggal 10 Maret 2012 sampai 10 Juni 2012.

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah semua wanita yang dinyatakan menderita keputihan pemakai dan tidak memakai pembersih wanita yang berkunjung di Divisi IMS URJ Kesehatan Kulit dan Kelamin RSUD Dr. Soetomo Surabaya yang memenuhi kriteria penerimaan sampel penelitian sebanyak 60 sampel.

3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian

3.3.1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Divisi IMS URJ Kesehatan Kulit dan Kelamin RSUD Dr Soetomo, sedangkan pemeriksaan dilaksanakan di Laboratorium PMS (Penyakit Menular Seksual) URJ Kesehatan Kulit dan Kelamin RSUD Dr Soetomo.

3.3.2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2012 sampai dengan Juli 2012, sedangkan pemeriksaan dilaksanakan pada tanggal 10 Maret 2012 sampai 10 Juni 2012.

3.4. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel penelitian ini adalah :

- Variabel bebas : Pemakai Pembersih Wanita.
- Variabel terikat : Kandidiasis vagina.
- Variabel kontrol : Jenis sampel dan metode pemeriksaan.

3.4.2. Definisi operasional variabel

1. Pemakai Pembersih Wanita :

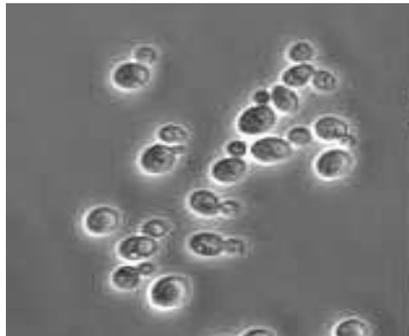
Dikategorikan menggunakan dan tidak menggunakan.

2. Kandidiasis Vagina :

Penderita dengan keluhan keputihan yang terinfeksi Candida vaginalis (penyakit yang disebabkan oleh *Candida vaginalis*) yang terjadi pada vagina dan dikategorikan menjadi :

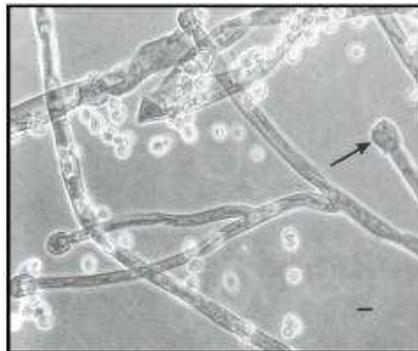
Positif (+) : bila pada pemeriksaan laboratorium ditemukan salah satu atau lebih dari ketiga bentuk tubuh (blastospora, pseudohifa atau hifa).

Negatif (-) : bila pada pemeriksaan laboratorium tidak terdapat atau tidak ditemukan satupun dari bentuk tubuh (blastospora, pseudohifa atau hifa).



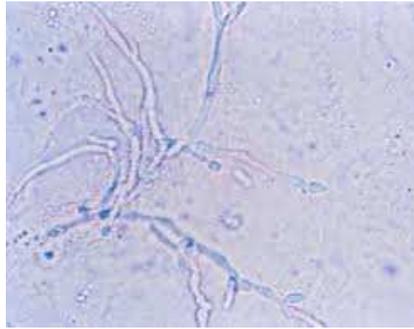
Gambar 3.2 : Blastospora

Sumber : www.biosarea.blogspot.com/2010/05/kandidiasis.html



Gambar 3.3 : Hifa

Sumber : www.princessary.webnode.com/products/fungi/



Gambar 3.4 : Pseudohifa

Sumber : www.dc136.4shared.com/doc/jZymFVS1/preview.html

3.5. Metode Pengumpulan Data

Data yang didapatkan adalah data primer yang berasal dari wawancara atau anamnesis pasien dan uji laboratorium.

3.5.1. Wawancara atau Anamnesis

Data awal yang didapatkan berdasarkan wawancara atau anamnesis meliputi : data diri, keluhan, pemakaian, faktor predisposisi dan fisik pasien.

3.5.1.1.Pengertian Data

Data adalah sesuatu yang belum mempunyai arti bagi penerimanya dan masih memerlukan adanya suatu pengolahan (Anonym, 2008).

3.5.1.2.Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Tujuan yang diungkapkan dalam bentuk hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian.

3.5.1.3.Prosedur Wawancara

Wawancara dilakukan oleh peneliti setelah dokter melakukan anamnesis dengan cara menanyakan sesuatu kepada penderita meliputi, data diri, keluhan,

pemakaian, faktor predisposisi dan fisik pasien (daftar pertanyaan atau angket terlampir).

3.5.1.4. Alat – Alat Wawancara

1. Alat tulis.
2. Lembar form informed consent, persetujuan mengikuti penelitian, persetujuan tindakan khusus.
3. Lembar pengumpulan data.

3.5.1.5. Prosedur Anamnesis

Anamnesis dilakukan oleh seorang dokter yang bertugas di Divisi IMS URJ Kulit dan Kelamin RSUD Dr. Soetomo dengan cara bertanya kepada penderita mengenai status keluarga, kejadian sekarang, maupun riwayat terdahulu yang dapat digunakan sebagai dasar dalam menegakkan diagnosis dan melakukan pengobatan (Murtiastutik, 2008).

3.5.1.6. Alat – Alat Anamnesis

1. Alat tulis.
2. Kartu pasien.

3.5.1.7. Pengambilan Spesimen

Pemeriksaan dilakukan terutama di daerah genital dan sekitarnya yang dilakukan di ruang periksa. Dalam pemeriksaan sebaiknya pemeriksa didampingi oleh tenaga kesehatan lain, sebaiknya wanita.

Prosedur pengambilan spesimen adalah sebagai berikut :

1. Pasien diminta membuka pakaian dalamnya agar dapat dilakukan pemeriksaan genital.
2. Pasien diminta berbaring pada meja ginekologi dalam posisi litotomi.

3. Pemeriksaan fisik genital dan sekitarnya dilakukan dengan cara inspeksi dan palpasi. Selama pemeriksaan selalu menggunakan sarung tangan.
4. Setelah pemeriksaan fisik dilakukan pengambilan spesimen untuk pemeriksaan laboratorium.
5. Pada pasien dengan status menikah pemeriksaan dilakukan dengan menggunakan spekulum, kemudian dilakukan pengambilan bahan pemeriksaan sebagai berikut :
 - a. Dijelaskan kepada pasien tentang tindakan yang akan dilakukan serta anjuran untuk tidak perlu merasa takut.
 - b. Bila pada daerah vulva terdapat banyak duh tubuh, bersihkan terlebih dahulu dengan KMnO₄ atau cairan sublimat.
 - c. Diambil spekulum (cocor bebek steril) dengan tangan kanan.
 - d. Tangan kiri membuka labia mayora kemudian memasukkan spekulum dalam keadaan tertutup dan posisi tegak atau vertikal kedalam vagina (90°).
 - e. Dimasukkan spekulum pelan–pelan sampai ujung dan spekulum diputar perlahan–lahan sambil membuka mulut spekulum sehingga posisi mendatar atau horizontal (180°).
 - f. Spekulum dibuka dengan bantuan lampu sorot vagina, dicari portio serviks, setelah diketemukan kunci spekulum pada posisi itu sehingga serviks terfiksasi.
 - g. Bersamaan dengan memasukkan spekulum, diamati apakah ada duh tubuh vagina.
 - h. Setelah itu dapat dimulai pemeriksaan vagina dan pengambilan spesimen.

- i. Dari dinding vagina : dengan sengkeli atau swab steril (lidi kapas steril) untuk diambil sediaan basah dan sediaan hapus untuk pewarnaan Gram.
- j. Dilepas spekulum dengan cara : kunci spekulum dilepaskan, sehingga spekulum dalam posisi tertutup, putar spekulum 90° sehingga daun spekulum dalam posisi tegak, dan keluarkan spekulum perlahan-lahan.
- k. Dimasukkan spekulum dalam larutan klorin 8%.

Pada pasien dengan status belum menikah tidak dilakukan pemeriksaan dengan spekulum karena akan merusak selaput darah, sehingga bahan pemeriksaan atau spesimen hanya diambil dengan sengkeli atau swab (lidi kapas) dari vagina (Murtiastusik, 2008).

3.5.2. Alat, Reagen, dan Bahan Untuk Pemeriksaan Laboratorium

3.5.2.1 Alat

1. Object glass.
2. Cover glass.
3. Mikroskop.
4. Kertas lakmus (kertas pH).
5. Lidi kapas steril (ose).
6. Speculum.
7. Lampu branspiritus.
8. Kertas saring atau tissue.

3.5.2.2 Reagen

1. Larutan NaCl 0.9%.
2. Pewarnaan Gram.
3. Minyak immersi.

3.5.2.3 Bahan

4. *Fluor albus.*

3.5.3. Cara kerja

1. Pemeriksaan laboratorium:

a. Pemeriksaan Sediaan Basah (langsung)

Dengan bantuan speculum, dimasukkan lidi kapas steril (ose) ke dalam mucosa atau dinding vagina, diambil spesimen (duh tubuh), dan dioleskan diatas objek glass tetesi dengan larutan Nacl 0,9% sebanyak 1 tetes, kemudian ditutup dengan cover glass (gelas penutup) selanjutnya dilihat dibawah mikroskop dengan pembesaran 400 kali.

b. Pemeriksaan dengan Pewarnan Gram

Dengan bantuan speculum, dimasukkan lidi kapas steril (ose) kedalam mucosa atau dinding vagina, diambil spesimen, dan dioleskan diatas objek glass, kemudian dikeringkan dan diwarnai dengan pewarnaan Gram.

Reagen yang digunakan pada pengecatan Gram :

1. Larutan zat warna gentian violet :

- | | |
|--|---------|
| a. Kristal violet (modifikasi dari Hucker) | 2.0 gr |
| b. Etil alkohol 95 persen | 20.0 ml |
| c. Amonium oksalat 1 persen | 80.0 ml |

Kristal violet dilarutkan dalam alkohol. Dicampur dengan 80 ml larutan amonium oksalat 1 persen. Disimpan 24 jam sebelum dipakai dan disaring.

2. Lugol (larutan KI + I) :

- | | |
|-----------------------------|------|
| a. Iodium (I ₂) | 1 gr |
|-----------------------------|------|

- b. KI 2 gr
- c. Akuades 300 ml

Iodium dan KI dihaluskan di mortir, ditambahkan akuades sedikit demi sedikit. Dimasukkan ke dalam botol berwarna coklat dan bertutup gelas (Soenarto).

3. Etil alkohol 95 persen
4. Safranin (2,5 persen dalam etil alkohol 95 persen)

Larutan zat warna safranin 10 ml dilarutkan ke dalam 90 ml akuades.

Cara pewarnaan Gram

1. Sediaan difiksasi diatas nyala api 3 kali berturut-turut.
2. Kemudian dituangi larutan gentian violet selama 1 menit, dicuci dengan air.
3. Dituangi lugol selama 1 menit, dicuci dengan air.
4. Dituangi alkohol selama 10 detik, dicuci dengan air.
5. Dituangi larutan air fucshin atau safranin selama 1 menit, dicuci dengan air.
6. Dikeringkan, tetesi dengan minyak immersi dan dilihat dibawah mikroskop dengan pembesaran 1000 kali.

c. Pemeriksaan pH

Dilakukan pemeriksaan pH duh tubuh dengan kertas lakmus untuk mengetahui kondisi keasaman duh tubuh vagina dengan melihat perubahan warna kertas lakmus.

2. Sterilisasi

Sterilisasi adalah setiap proses (kimia atau fisik) penghancuran atau pembunuhan semua bentuk kehidupan terutama mikroorganisme (meliputi kuman, virus, jamur).

Macam - macam sterilisasi :

Sterilisasi Panas

Pemanasan merupakan cara membunuh kuman yang mudah, murah dan dapat dipercaya.

a. Panas basah

Contoh : otoklaf, merebus, Pasteurisasi.

- a) Otoklaf : sterilisasi menggunakan uap air disertai tekanan (tekanan 1.5 atm, suhu 121°C) dalam waktu 10-12 menit bentuk hidup dan spora mati.
- b) Merebus : teknik yang mudah dan murah, selama 15 menit setelah air mendidih, sel vegetatif mati 5-10 menit, spora dan virus berjam-jam.
- c) Pasteurisasi (Tindalisasi) : suhu 65°C selama 30 menit. M.Tbc mati pada suhu 60°C selama 15 menit.

Cara :

- i. Bahan yang telah dikemas dalam wadah tertentu dipanaskan diatas waterbath $70-80^{\circ}\text{C}$ atau pada suhu $60-65^{\circ}\text{C}$ selama 40-60 menit.
- ii. Didinginkan kira-kira 30°C selama 24 jam.
- iii. Pekerjaan ini diulangi sebanyak 3-5 hari berturut-turut.

b. Panas kering

Contoh : pembakaran, sterilisasi, udara panas.

2. Anamnesis

No	Nama	Mulai mengeluh keputihan	Warna keputihan	Gatal	Pernah diobati sebelumnya	Jenis obat yang diberikan	Memakai pembersih vagina
1							
2							
3							
.							
.							
.							
30							

3. Anamnesis

No	Nama	Suami mengeluh gatal atau panas pada kemaluan	Menderita kencing manis	Hamil	Masih menstruasi atau Menopause
1					
2					
3					
.					
.					
.					
30					

4. Pemeriksaan Fisik

No	Nama	Mengeluarkan keputihan	Warna keputihan	Bau keputihan	Vulvitis (radang vulva)	Servitis (radang serviks)
1						
2						
3						
.						
.						
.						
30						